



EFEKTIVITAS METODE PQ4R TEKNIK “TEMUKAN KESALAHANNYA DULU” DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA BAHASA JEPANG

(Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016)

Siti Hadianti Nurkamilah M

shadianti49@yahoo.com

Noviyanti Aneros

n_uppie11@yahoo.com

Melia Dewi J

meliadj@yahoo.com

Departemen Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra
Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak. Dalam pembelajaran membaca bahasa Jepang, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami isi bacaan karena banyaknya huruf, kosakata, dan pola kalimat bahasa Jepang. Dalam membaca, siswa tidak hanya membaca saja melainkan siswa harus memahami isi bacaan tersebut. Hal ini dikenal dengan membaca pemahaman (*dokkai*). *Dokkai* bukanlah hal yang sederhana, sehingga diperlukan sebuah metode yang dapat mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca bahasa Jepang terutama kesulitan terhadap *dokkai*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerepan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dengan teknik “temukan kesalahannya dulu” dalam pembelajaran membaca bahasa Jepang. Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan desain penelitian yaitu *one group, pretest-posttest design*. Sampel penelitian ini sebanyak 25 orang yang diambil dari populasi siswa kelas XI SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. Instrumen yang digunakan adalah tes dan angket. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui nilai *t hitung* sebesar 7,03. Nilai *t tabel* sebesar 2,06 pada taraf signifikansi 5% dan 2,80 pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian, diperoleh hasil *t hitung* lebih besar dibandingkan nilai *t tabel* pada taraf signifikansi 1% ($7,03 > 2,80$). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca bahasa Jepang siswa sebelum dan setelah perlakuan dengan menggunakan metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu”.

Kata kunci: metode PQ4R, teknik “temukan kesalahannya dulu”, membaca bahasa Jepang.

Abstract. In the learning of the Japanese, students having difficulty in reading and understanding the contents of the Japanese, for example, Japanese characters, the number of vocabulary, and the sentence patterns in Japanese. In Japanese reading learning, students not only read but they have to understanding about content. This is called reading comprehension (*dokkai*). *Dokkai* is not a simple things. Therefore, a method that can overcome those difficulties in needed, especially the difficulty of *dokkai*. The purpose of this study was to describe the application of PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) method with the specific technique "find the mistake first" in learning to read Japanese. This research is a quasi-experimental research using the design of *one group, pretest-posttest design*. The research sample are 25 students drawn from the population of students of class XI SMAN 15 Bandung in Academic Year 2015/2016. The instruments used were tests and questionnaire. Based on the analysis, the t-count is 7.03. The t-table value is 2.06 at the 5% significance level and 2.80 at 1% significance level. Thus, according to the result, t-count is greater than t-table at a significance level of 1% ($7.03 > 2.80$). Therefore it can be concluded that there are significant differences in the students ability to read Japanese before and after the treatment using the PQ4R method with "find the mistake first" techniques.

Keywords: PQ4R method, "find the mistake first" techniques, Japanese reading.

PENDAHULUAN

Salah satu alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa. Bahasa menjadi alat komunikasi bagi manusia dalam mengungkapkan suatu hal baik secara lisan maupun tulisan. Saat ini, penguasaan bahasa asing menjadi hal yang penting. Salah satunya di Indonesia banyak pembelajar yang mempelajari Bahasa asing. Pembelajar harus menguasai bahasa asing yang jelas berbeda dengan bahasa ibu, contohnya adalah bahasa Jepang. Bahasa Jepang tersebut dipelajari dan harus dikuasai oleh pembelajar sesuai dengan kebutuhannya atau tujuannya.

Menurut Sutedi (2011, hlm. 39) pembelajar bahasa Jepang dituntut untuk menguasai empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar (*kiku ginou*), berbicara (*hanasu ginou*), membaca (*yomu ginou*), dan menulis (*kaku kinou*). Empat aspek tersebut harus dikuasai oleh pembelajar guna untuk memperlancar komunikasi baik melalui tulisan maupun lisan. Salah satu aspek yang berperan penting dalam menguasai bahasa asing yaitu membaca. Begitu pula dengan bahasa Jepang, membaca adalah hal yang penting. Dengan membaca, segala ilmu pengetahuan akan dapat diperoleh.

Membaca bacaan bahasa Jepang bukanlah hal yang sederhana. Berdasarkan hasil interview kepada guru pamong bahasa Jepang serta siswa dan siswi kelas XI Lintas Minat bahasa Jepang SMAN 15 Bandung, dapat disimpulkan bahwa pembelajar mengalami hambatan dalam membaca bacaan bahasa Jepang. Hambatan tersebut yaitu terletak dalam huruf-huruf bahasa Jepang, kosakata beserta pola kalimat bahasa Jepang yang banyak membuat pembelajar merasa kesulitan untuk membaca dan memahami kalimat atau teks bahasa Jepang.

Oleh karena itu, perlunya sebuah metode dan teknik pembelajaran yang efektif untuk mempermudah pembelajar khususnya tingkat pemula sehingga pembelajar dapat mengatasi kesulitan yang dirasakan.

Salah satu metode yang ingin dilakukan penulis untuk membantu pembelajar lebih termotivasi sehingga memudahkan untuk memahami dan mengingat materi

yang mereka baca yaitu metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Metode PQ4R ini dicetuskan oleh Thomas dan Robinson pada tahun 1972 berdasarkan pengembangan dari metode SQ3R yang dicetuskan oleh Francis Robinson pada tahun 1941. Metode PQ4R ini tergolong dalam bagian strategi elaborasi yang bermaksud sebagai proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna sehingga membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, melalui penciptaan gabungan dan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui.

Adapun teori yang mendasari metode PQ4R yaitu menurut Weinstein dan Meyer (dalam Trianto. 2007, hlm. 152) mengemukakan bahwa mengajar yang baik mencakup mengajari siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir, dan bagaimana mendorong diri sendiri.

Penelitian ini menggunakan metode PQ4R dengan teknik “temukan kesalahannya dulu”. Tujuannya adalah untuk memacu pembelajar agar lebih memahami isi bacaan dengan cara menemukan kesalahan dalam bacaan bahasa Jepang terlebih dahulu dan mengoreksi kesalahan tersebut. Kesalahan pada bacaan yang dimaksud adalah sebuah bacaan yang didalamnya sengaja dirancang untuk mengandung beberapa jenis kesalahan. Kesalahan dapat berupa penulisan huruf, kosakata, atau pola kalimat dalam bahasa Jepang disesuaikan dengan level pembelajaran khususnya bagi tingkat pemula. Contohnya kosakata *paatii* diubah menjadi kosakata yang salah yaitu *patii*. Dengan adanya teknik mencari kesalahan yang terdapat dalam bacaan, diharapkan pembelajar tertarik sehingga minat membaca teks bacaan bahasa Jepang pun akan meningkat karena merasa tertantang untuk mencari kesalahan pada teks bacaan tersebut sehingga dapat merangsang pembelajar agar lebih bersemangat, waspada, konsentrasi dan teliti dalam membaca bahasa Jepang terlebih lagi belajar dari kesalahan berarti bermain dengan masalah dapat membantu pembelajar dalam melatih kemampuan untuk menguatkan ingatannya dalam jangka yang lebih panjang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis bermaksud mencoba mengambil judul penelitian mengenai *Efektivitas Metode PQ4R Teknik “Temukan Kesalahannya Dulu” dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jepang*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana kemampuan siswa sebelum dan setelah diterapkan metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu” dalam pembelajaran membaca bahasa Jepang?. Adakah perbedaan yang signifikan pada hasil membaca bahasa Jepang dengan menggunakan metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu” dalam pembelajaran membaca bahasa Jepang?. Bagaimana tanggapan pembelajar mengenai metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu” dalam pembelajaran membaca bahasa Jepang?

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan setelah diterapkan metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu” dalam pembelajaran membaca bahasa Jepang. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada hasil membaca bahasa Jepang dengan menggunakan metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu” dalam pembelajaran membaca bahasa Jepang. Untuk mengetahui tanggapan pembelajar mengenai metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu” dalam pembelajaran membaca bahasa Jepang.

Nurkamilah, Aneros, Judiasri, Efektivitas metode PQ4R Teknik “temukan kesalahannya dulu” dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jepang

Teknik “temukan kesalahannya dulu” berasal dari buku yang di tulis oleh Buttner pada tahun 2013 yang bertujuan mencari kesalahan dalam bacaan dengan bahan beberapa daftar kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan. Kesalahan dapat berupa penulisan huruf, kosakata, atau pola kalimat dalam bahasa Jepang. Tekniknya adalah dalam pembelajaran, pengajar memegang bacaan yang benar sesuai konteks yang seharusnya dalam bahasa Jepang. Lalu setiap siswa memegang bacaan yang didalamnya terdapat beberapa daftar kesalahan yang telah dibuat oleh pengajar. Tugas siswa adalah siswa harus dapat menemukan dan mengoreksi kesalahan dalam bacaan lalu memahami bacaan. Kesalahan tersebut disesuaikan dengan level pembelajaran khususnya tingkat dasar dalam pembelajaran membaca bacaan bahasa Jepang. Tujuan teknik ini adalah diharapkan siswa bukan hanya dapat menemukan dan mengoreksi kesalahan lalu memahami isi bacaan secara selintas saja, tetapi siswa mampu mengingat lebih lama terhadap pemahaman tentang bacaan yang telah dipelajarinya.

Menurut Ogawa (1982, hlm. 637) dalam *Nihongo Kyouiku Jiten* menyatakan bahwa :

読むことは、文字を紹介として文の内容を読みとり、理解することである。それはまず、文字と音の対応に始まり、文字のよってされる語の読み方を意味の学習、さらに大きいであるおける、**文段**、**文書**における、読み方と意味、内容の学習が含まれる。

Yomukotowa mojioshoukaitoshite bun no naiyou o yomitori, rikaisuru kotodearu. Sore wa mazu, moji to oto no taiou no hajimari, mojinoyotte sareru go no yomikata o iminogakushuu, saraniookiidearuokeru, bundan , bunshou niokeru, yomikata to imi, naiyou no gakushuu ga fukumareru.

Dapat diartikan bahwa membaca adalah membaca isi kalimat dengan perantara huruf untuk memahami bacaan. Pertama-tama dengan mempertemukan huruf dan bunyi, mempelajari arti dan tata bahasa yang tersusun artinya berdasarkan huruf termasuk mempelajari isi dan arti serta cara baca dalam frase, kata, kalimat dan bacaan.

Selain itu menurut Matsuoka (dalam Fauzia, 2016, hlm. 12) menyatakan pengertian membaca pemahaman (*dokkai*) adalah sebagai berikut :

「。。。内容を理解しながら読むこと、いわゆる読解である。」

“...naiyou o rikaishinagara yomukoto, iwayuru dokkaidearu.”

Yang memiliki arti bahwa *Dokkai* adalah membaca sambil memahami isi-nya.

Adapun tujuan membaca dalam bahasa Jepang berdasarkan tingkatannya menurut Ogawa, yaitu: *Shokyuu (beginner)*, bertujuan untuk membaca huruf hiragana dengan baik, bunyi, kosakata, pola kalimat, dan huruf kanji sekitar 300 huruf. *Chukyuu (intermediate)*, bertujuan untuk melihat pembendaharaan kata, ungkapan umum, bentuk kalimat baru, perluasan bentuk kalimat yang baru dipelajari dan lain-lain. *Jokyuu (advance)*, bertujuan agar bisa belajar mandiri. Dapat mengungkapkan penjelasan tentang ulasan yang berhubungan dengan politik, kebudayaan, ekonomi, dan seni.

Untuk tingkat SMA khususnya pada siswa kelas XI di SMA 15 Bandung, berdasarkan silabus mata pelajaran bahasa Jepang kelas XI pencapaian kompetensi telah ditentukan. Kompetensi yang dimaksudkan adalah kompetensi wacana. Untuk pencapaian kompetensi tersebut di dalam pembelajaran yang dilakukan adalah mengamati penggunaan unsur-unsur kebahasaan dan budaya seperti

kosakata, tata bahasa dan aksara dalam wacana lisan dan tulisan sesuai konteksnya. Tujuan membaca untuk tingkat SMA, siswa membaca wacana atau bacaan sederhana mengenai beberapa topik atau sebuah informasi yang diperoleh sesuai konteksnya, contohnya membaca wacana sederhana mengenai keluarga (*kazoku*) baik itu keluarga sendiri atau keluarga orang lain. lalu mengamatinya dan menyimpulkan isi wacana atau bacaan tersebut. Selain itu, siswa dapat menceritakan kembali mengenai keluarganya sendiri atau keluarga orang lain.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian eksperimen kuasi. Eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) memiliki tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasikan semua variabel yang relevan (Suryabrata, 2010, hlm. 92).

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan *one group, pretest-posttest design*.

Tabel Pola penelitian

| Kelas | <i>Pretest</i> | <i>Treatment</i> | <i>Posttest</i> |
|------------|----------------|------------------|-----------------|
| Eksperimen | O1 | X | O2 |

Keterangan:

O1 : *Pretest* (tes awal) sebelum melakukan perlakuan

X : *Treatment* (perlakuan) menggunakan metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu”

O2 : *Posttest* (tes akhir) sesudah melakukan perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 15 Bandung tahun ajaran 2015/2016. Dan sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang siswa XI Lintas Minat bahasa Jepang tahun ajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini instrumen-instrumen penelitian yang digunakan yaitu : Tes yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum perlakuan (*treatment*). Sementara *Posttest* dilakukan setelah perlakuan (*treatment*). Kemudian, penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket untuk mengetahui kesan responden terhadap pembelajaran membaca bahasa Jepang setelah menggunakan metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu” .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah diperoleh dari tes dan angket di dalam penelitian ini selanjutnya akan diolah kemudian dianalisis. Pengolahan data *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan cara:

- a. Untuk menghitung data *pretest* dan *posttest*

Nurkamilah, Aneros, Judiasri, Efektivitas metode PQ4R Teknik “temukan kesalahannya dulu” dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jepang

- b. Mencari *gain* (d) antara *pre-test* dan *post-test*
- c. Mencari *mean gain* (d) antara *pre-test* dan *post-test*
- d. Menghitung jumlah kuadrat deviasi
- e. Rumus untuk mencari *t hitung*
- f. Mencari nilai derajat kebebasan

Tabel I
Analisis Data Hasil Pretest dan Posttest

| No | Nama | X | Y | D | d ² |
|----------|-----------|---------|---------|--------|----------------|
| 1 | Sampel 1 | 76,92 | 92,85 | 15,93 | 253,76 |
| 2 | Sampel 2 | 73,07 | 78,57 | 5,5 | 30,25 |
| 3 | Sampel 3 | 76,92 | 100 | 23,08 | 532,69 |
| 4 | Sampel 4 | 76,92 | 100 | 23,08 | 532,69 |
| 5 | Sampel 5 | 73,07 | 85,57 | 12,5 | 156,25 |
| 6 | Sampel 6 | 73,07 | 78,57 | 5,5 | 30,25 |
| 7 | Sampel 7 | 76,92 | 92,85 | 15,93 | 253,76 |
| 8 | Sampel 8 | 76,92 | 100 | 23,08 | 532,69 |
| 9 | Sampel 9 | 61,53 | 85,71 | 24,18 | 584,67 |
| 10 | Sampel 10 | 69,23 | 92,85 | 23,62 | 557,90 |
| 11 | Sampel 11 | 65,38 | 92,85 | 27,47 | 754,60 |
| 12 | Sampel 12 | 61,53 | 71,42 | 9,89 | 97,81 |
| 13 | Sampel 13 | 57,69 | 71,42 | 13,73 | 188,51 |
| 14 | Sampel 14 | 61,53 | 78,57 | 17,04 | 290,36 |
| 15 | Sampel 15 | 61,53 | 78,57 | 17,04 | 290,36 |
| 16 | Sampel 16 | 69,23 | 78,57 | 9,34 | 87,24 |
| 17 | Sampel 17 | 57,69 | 78,57 | 20,88 | 435,97 |
| 18 | Sampel 18 | 57,69 | 78,57 | 20,88 | 435,97 |
| 19 | Sampel 19 | 69,23 | 71,42 | 2,19 | 4,80 |
| 20 | Sampel 20 | 57,69 | 78,57 | 20,88 | 435,97 |
| 21 | Sampel 21 | 69,23 | 71,42 | 2,19 | 4,80 |
| 22 | Sampel 22 | 61,53 | 78,57 | 17,04 | 290,36 |
| 23 | Sampel 23 | 61,53 | 92,85 | 31,32 | 980,94 |
| 24 | Sampel 24 | 50 | 71,42 | 21,42 | 458,82 |
| 25 | Sampel 25 | 50 | 71,42 | 21,42 | 458,82 |
| Σ | | 1646,05 | 2071,18 | 425,13 | 8680,25 |

| | | | | |
|----------|-------|-------|-------|--------|
| M | 65,84 | 82,85 | 17,01 | 347,21 |
|----------|-------|-------|-------|--------|

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai *pretest* tertinggi adalah 76,92 dan nilai terendah adalah 50. Kemudian untuk hasil nilai *posttest* dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 71,42. Setelah hasil data yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*, langkah-langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Langkah-langkah untuk menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mencari nilai rata-rata (*mean*) *pre-test*

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{1646,05}{25} \\
 &= 65,84
 \end{aligned}$$

2. Mencari nilai rata-rata (*mean*) *post-test*

$$\begin{aligned}
 M_y &= \frac{\sum y}{N} \\
 &= \frac{2071,18}{25} \\
 &= 82,85
 \end{aligned}$$

3. Mencari gain (d) antara *pretest* dan *post-test*, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 d &= \text{nilai } posttest - \text{nilai } pretest \\
 &= 82,85 - 65,84 \\
 &= 17,01
 \end{aligned}$$

4. Mencari mean gain (d) antara *pretest* dan *post-test*, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 M_d &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{425,13}{25} \\
 &= 17,01
 \end{aligned}$$

5. Menghitung nilai kuadrat deviasi

$$\begin{aligned}
 \sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 8680,25 - \frac{(425,13)^2}{25}
 \end{aligned}$$

$$= 8680,25 - \frac{(180735,51)}{25}$$

$$= 8680,25 - 7229,42$$

$$= 1450,83$$

6. Mencari nilai *t* hitung

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$= \frac{17,01}{\sqrt{\frac{1450,83}{25(25-1)}}$$

$$= \frac{17,01}{\sqrt{\frac{1450,83}{25(24)}}$$

$$= \frac{17,01}{\sqrt{\frac{1450,83}{600}}$$

$$= \frac{17,01}{2,41805}$$

$$= \frac{17,01}{2,41805}$$
$$= 7,03$$

7. Memberikan interpretasi terhadap nilai *t* hitung

H_k : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca bahasa Jepang siswa sebelum dan setelah perlakuan dengan menggunakan metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu”.

H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca bahasa Jepang siswa sebelum dan setelah perlakuan dengan menggunakan metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu”.

8. Membandingkan dengan derajat kebebasan:

Signifikan dengan derajat kebebasan:

$$db = N - 1$$

$$= 25 - 1$$

$$= 24$$

Nilai t-tabel untuk db 24 adalah:

Taraf signifikansi 5% $t_{tabel} = 2,06$

Taraf signifikansi 1% $t_{tabel} = 2,80$

Untuk menguji suatu hipotesis, maka kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Hk diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

Ho ditolak apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

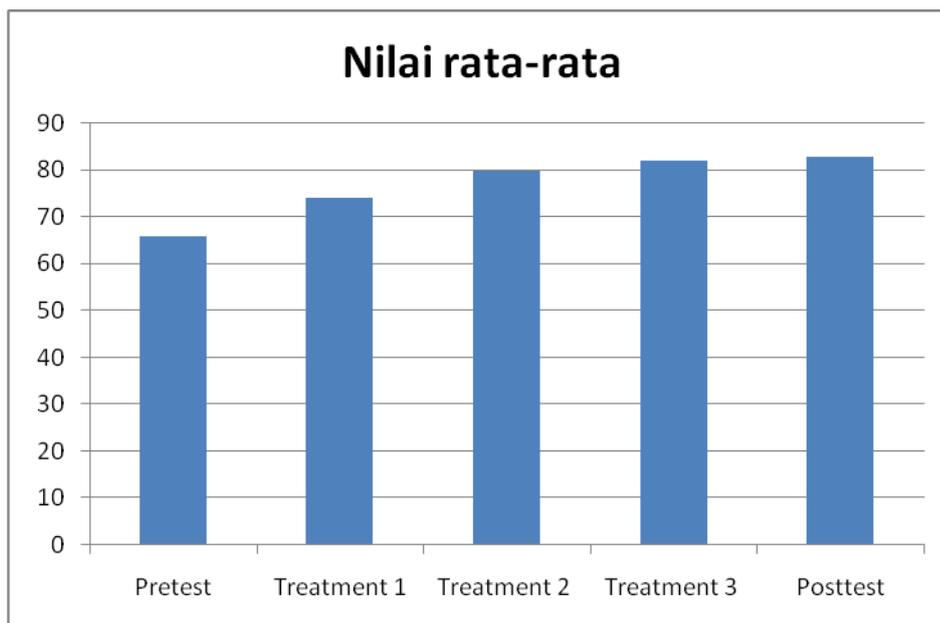
Hk ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Ho diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Dari hasil analisis *pretest* dan *posttest* di atas, dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung}$ 7,03. Taraf signifikansi yang digunakan adalah taraf signifikansi 1% dengan derajat kebebasan (db) = 24, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,80. Sehingga hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,03 > 2,80$).

Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Hk diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca bahasa Jepang siswa sebelum dan setelah perlakuan dengan menggunakan metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu”.

Untuk memperkuat hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca bahasa Jepang siswa sebelum dan setelah perlakuan dengan menggunakan metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu”, dapat dilihat dari nilai rata-rata dalam setiap *treatment*. Adapun nilai rata-rata pada setiap *treatment* disajikan dalam grafik berikut ini :



Grafik tersebut menunjukkan peningkatan secara bertahap yang dicapai dalam setiap pertemuan. Setelah diberikannya perlakuan menggunakan metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu” didapat hasil nilai rata-rata yaitu 74, pada *treatment* pertama ini sudah mulai terlihat kenaikan nilai rata-rata siswa,

Nurkamilah, Aneros, Judiasri, Efektivitas metode PQ4R Teknik “temukan kesalahannya dulu” dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jepang

hampir sebagian siswa dapat menemukan dan mengoreksi kesalahan pada bacaan dengan baik dan benar walaupun masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan atau keliru dalam memahami bacaan bahasa Jepang seperti keliru dalam memilih kesalahan bacaan padahal yang dipilih tersebut adalah kosakata atau kalimat yang benar. Namun, dalam menjawab pertanyaan yang lainnya terlihat cukup baik.

Selanjutnya nilai rata-rata *treatment* kedua yaitu 80. Pada *treatment* kedua inipun mengalami kenaikan yang cukup tinggi, jelas terlihat bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan metode yang diterapkan peneliti sehingga siswa dapat dengan mudah memahami bacaan bahasa Jepang. Dalam proses pembelajarannya, siswa semakin antusias terutama ketika mencari kesalahan pada bacaan, dan ketika siswa berhasil menemukan kesalahan tersebut siswa menyadari bagaimana konteks bacaan bahasa Jepang yang baik dan benar. Sehingga dengan mudah siswa dapat memahami bacaan dan menjawab semua pertanyaan dengan baik. Sehingga berdasarkan nilai yang diperoleh oleh siswa dan proses pembelajaran yang telah dilakukan maka ketercapaian dalam tujuan pembelajaran berdasarkan indikator yang telah ditetapkan tercapai dan berjalan dengan baik.

Kemudian nilai rata-rata *treatment* ketiga yaitu 82. Hasil inipun menunjukkan hasil yang baik. Semakin hari antusias dan cara belajar siswa semakin baik. Frekuensi banyaknya siswa yang dapat menemukan kesalahan pada bacaan semakin hari semakin bertambah. Dibuktikan dalam evaluasi pembelajarannya pun sudah tidak ada lagi yang salah menjawab atau tidak mengisi jawaban. Sehingga tujuan menggunakan metode PQ4R teknik “kesalahannya dulu” dalam pembelajaran membaca bahasa Jepang semakin hari semakin tercapai. Walaupun peningkatannya tidak terlalu tinggi, akan tetapi dalam setiap pertemuannya mengalami kemajuan dan sama sekali tidak mengalami penurunan. Sebagian besar nilai setiap individu sudah melebihi nilai minimum atau KKM, sehingga perolehan kompetensi terhadap kompetensi wacana telah tercapai dengan baik.

Selain dilihat dari hasil tes, kelebihan dari metode ini juga dapat dilihat dari hasil angket. Lebih dari setengah responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu” menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Hampir dari setengah responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu” menumbuhkan rasa semangat untuk membaca bacaan bahasa Jepang. Sebagian besar responden dengan persentase lebih dari 75% menyatakan setuju dengan pernyataan metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu” meningkatkan ketelitian, memudahkan dalam mengingat kosakata dan pola kalimat, dan memudahkan dalam memahami isi bacaan. Kemudian lebih dari setengah responden menyatakan setuju dengan pernyataan metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu” dapat meningkatkan minat terhadap pembelajaran bahasa Jepang. Dari hasil angket tersebut dapat dilihat bahwa tanggapan siswa terhadap metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu” sangat positif. Baik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Jepang pada siswa maupun tanggapan siswa terhadap metode ini.

Hasil data dari tes dan angket tersebut sesuai dengan hasil pengamatan (terlampir) yang dilakukan oleh peneliti ketika dalam proses pembelajaran bahwa dalam setiap pertemuannya terjadi peningkatan pada tiga aspek yaitu peningkatan konsentrasi/ketelitian, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran membaca bahasa Jepang. Dibuktikan dalam setiap pertemuan, semakin banyak

siswa yang mengalami peningkatan konsentrasi/teliti dalam menemukan kesalahan dan menjawab pertanyaan, walaupun awalnya kesulitan menemukan kesalahan bahkan ada siswa yang tidak menemukan kesalahan sama sekali tetapi pada akhirnya setelah dilakukan perlakuan sebanyak tiga kali maka semakin banyak siswa yang memahami terhadap kesalahan yang harus ditemukan.

Setiap pertemuannya juga semakin hari semakin banyak yang berani menceritakan kembali isi bacaan sesuai dengan yang dipahami oleh siswa. Pada awalnya memang hanya sedikit sekali yang berani menceritakan kembali isi bacaan, namun pada akhirnya apalagi di pertemuan ketiga, lebih dari setengah siswa semakin aktif dan berani menceritakan isi bacaan. Ini juga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Jepang semakin meningkat dengan dibuktikan nilai yang baik. sehingga proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan indikator yang telah ditentukan dapat tercapai dan berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Kemampuan membaca bahasa Jepang siswa sebelum menggunakan metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu” menunjukkan hasil yang kurang baik dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam membaca bacaan bahasa Jepang. Hal ini dapat terlihat pada perolehan hasil *pretest* yang menunjukkan bahwa nilai siswa masih banyak yang kurang baik. Kemudian setelah dilakukan perlakuan menggunakan metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu” sebanyak tiga kali maka terlihat perubahan hasil yang baik pada nilai siswa, dengan demikian metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu” terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan perhitungan statistik, menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kerja (H_k) diterima karena terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca bahasa Jepang siswa sebelum dan setelah perlakuan dengan menggunakan metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu”.

Berdasarkan hasil angket dapat disimpulkan bahwa metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu” mendapatkan tanggapan atau respon yang positif. Hal ini dikarenakan metode PQ4R teknik “temukan kesalahannya dulu” dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dan lebih tertarik dalam membaca bacaan bahasa Jepang serta memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan bahasa Jepang.

REFERENSI

- Buttner, A. (2013). *Aktifitas, Permainan, dan Strategi Penilaian Untuk Kelas Bahasa Asing*. Jakarta: Indeks.
- Fauzia, E. S. (2016). *Model Listen Read Discuss (LRD) dalam Pembelajaran Dokkai*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sutedi, D. (2011). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ogawa, Y. (1982). *Nihongo Kyouiku Jiten*. Japan.